

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Pengertian Judul

**Redesain** : Kata *redesain* diadopsi dari bahasa Inggris *redesign* yang terdiri dari dua unsur, yaitu *re* yang berarti mengulang/ kembali dan *design* yang berarti merencanakan/ membentuk. Jadi kata '*redesain*' berarti merencanakan kembali/membentuk ulang sesuatu yang sudah ada. *Redesain* adalah suatu perencanaan untuk melakukan perubahan pada struktur dan fungsi suatu benda, bangunan atau suatu sistem dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih baik dari desain semula, atau untuk menghasilkan fungsi yang berbeda dari desain semula.

**Kawasan** : Kawasan (dari bahasa Jawa Kuno: *kawaśan*, yang berarti daerah waśa, dari bahasa Sanskerta: "memerintah") artinya daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan pengelompokan fungsional kegiatan tertentu.

**Masjid Besar Jatinom** : Masjid yang dibangun atas perintah Sultan Agung, ketika berkunjung ke Jatinom untuk menemui Kyai Ageng Gribig.

**Infill Desain** : Suatu usaha penyisipan bangunan baru pada lahan kosong dalam suatu lingkungan dengan karakteristik kuat dan teratur.

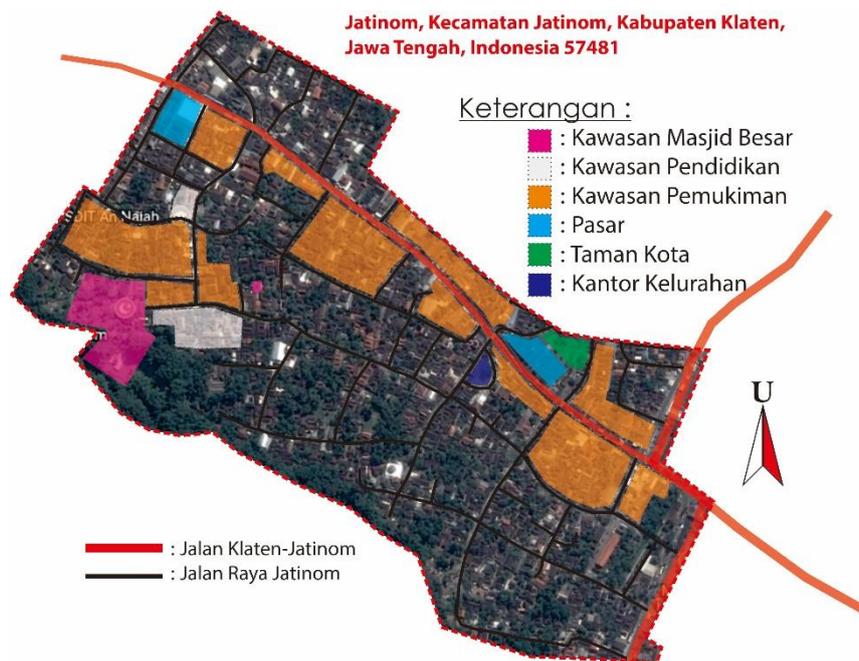
#### **Redesain Komplek Masjid Besar Jatinom Dengan Pendekatan Infill Desain**

Adalah sebuah perancangan kawasan Masjid Besar Jatinom untuk mengembalikan sejarah masjid sebagai landmark kawasan, yang pada saat ini sejarah tersebut sudah mulai menghilang karena perombakan yang tidak memperhatikan aspek-aspek sejarah masjid. Selain itu juga ada penambahan beberapa fasilitas-fasilitas baru pada kawasan masjid untuk mendukung kegiatan masyarakat sekitaran masjid, sehingga kegiatan masyarakat bisa terwadahi serta menciptakan sebuah interkasi antar sesama manusia. Penekanan yang digunakan adalah infill desain.

## 1.2. Latar Belakang

### 1.2.1. Latar Belakang Proyek

Jatinom adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang kondisi geografisnya terletak di jalur utama yang menghubungkan antara Klaten dengan Boyolali. Jatinom juga mempunyai ciri khas utama yaitu tradisi Sebaran Apem atau biasa disebut Yaqowiyyu yang dilaksanakan pada setiap pertengahan bulan Sapar. Tradisi ini dilaksanakan pada hari Jumat dibulan Sapar yang bertempat di lapangan Klampeyan dekat Masjid Besar Jatinom. Masyarakat Jatinom biasa menjadikan tradisi ini sebagai momen silaturahmi ke sanak saudara. Tradisi ini bermula dari cerita Ki Ageng Gribig yang baru pulang dari ibadah haji dan membawa oleh-oleh kue apem yang akan dibagikan kepada muridnya, tetapi karena jumlah kue apem yang tidak sesuai dengan jumlah murid yang terlalu banyak maka disebarlah kue apem tersebut. Sejak saat itulah tradisi tersebut selalu dilaksanakan setiap tahun di Jatinom dan bertempat di Kawasan Masjid Besar Jatinom.



Gambar 1.1. Lokasi Masjid Besar Jatinom

*Sumber: Penulis, 2017*

Definisi dari masjid itu sendiri adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah mushola, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk Sholat

Jum'at, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid Besar Jatinom tidaklah asing bagi masyarakat Klaten maupun masyarakat dari luar kota. Karena dengan adanya acara Sebaran Apem atau sering dikenal Yaqowiyyu yang selalu diadakan setiap tahun maka banyak pengunjung yang datang ke Masjid Besar Jatinom. Selain itu dikawasan Masjid Besar Jatinom juga terdapat makam salah satu tokoh penyebaran agama Islam di pulau jawa yaitu Ki Ageng Gribig. Sehingga banyak peziarah yang datang dari dalam kota maupun luar kota yang datang jauh-jauh ke Masjid Besar Jatinom untuk berziarah.

Dalam sejarahnya Masjid Besar Jatinom dibangun oleh Ki Ageng Gribig atas bantuan dari Sultan Agung. Pada jaman dahulu Sultan Agung melaksanakan sholat jumat di masjid alit (masjid pertama yang dibangun oleh Ki Ageng Gribig sebelum Masjid Besar). Pada saat sedang melakukan sholat jumat beliau mengetahui bahwa masjidnya terlalu kecil dan tidak muat untuk menampung para jamaah. Akhirnya Sultan Agung memerintahkan Ki Ageng Gribig untuk membuat masjid yang lebih besar supaya bisa menampung jamaah yang lebih banyak dan dibangunlah Masjid Besar. Jadi masjid alit adalah masjid yang dibangun oleh Ki Ageng Gribig sendiri sedangkan masjid besar adalah masjid yang dibangun Ki Ageng Gribig dengan bantuan kerajaan mataram.



Gambar 1.2. Gambar Masjid Besar Jatinom

*Sumber: Ulin, Nuha (<http://ulin1.blogspot.co.id/2012/10/masjid-besar-jatinom-jaman-dulu.html>)*

Saat ini Masjid Besar Jatinom memiliki beberapa fungsi utama diantaranya adalah sebagai tempat beribadah, belajar mengajar, tempat melakukan kegiatan sosial dan budaya, sebagai tujuan wisata, serta sebagai tempat upacara tradisional Yaqowiyyu (Upacara tradisi sebaran apem yang diselenggarakan setiap hari jumat pertengahan bulan Sapar) . Akan tetapi dari banyaknya fungsi tersebut Masjid Besar Jatinom hanya bisa memfasilitasi secara maksimal kegiatan beribadah sedangkan untuk kegiatan lain belum terfasilitasi secara maksimal atau bahkan belum terfasilitasi. Bahkan kondisi fasilitas yang ada saat ini membuat kawasan masjid kurang mendukung ketika dilaksanakan kegiatan Upacara Yaqowiyyu, selain itu layout penataan ruang dan massa bangunan kurang tertata dengan baik. Sehingga sirkulasi pengguna kurang efektif. Maka dari itu pengembangan kawasan Masjid Besar Jatinom diperlukan untuk menunjang kegiatan masyarakat sekitaran masjid.



Gambar 1.3. Gambar Kegiatan Ibadah

*Sumber: Penulis 2017*

Selain itu perubahan yang sudah terjadi pada bangunan Masjid Besar Jatinom membuat eksisting masjid saat ini tidak menggambarkan sejarah Masjid Besar Jatinom yang merupakan salah satu masjid yang berperan menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Dengan sejarah masjid yang pembangunannya merupakan bantuan dari Sultan Agung, Masjid Besar Jatinom saat ini tidak bisa menggambarkan sejarah tersebut. Karena eksisting Masjid Besar Jatinom sudah mengalami perubahan dan renovasi maka hilanglah cerita sejarah yang berada dibalik pembangunan Masjid Besar Jatinom.



Gambar 1.4. Gambar Masjid Besar Jatinom

*Sumber: Penulis 2017*

Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu dilakukan perbaikan pada kawasan Masjid Besar Jatinom sebagai upaya mengembalikan sejarah masjid dan penambahan fasilitas yang mendukung pengoptimalan fungsi masjid. Fasilitas yang perlu dikembangkan antara lain fasilitas belajar mengajar sebagai tempat belajar tentang ilmu agama, fasilitas ruang terbuka hijau sebagai tempat bersosialisasi masyarakat, fasilitas pelestarian budaya sebaran apem atau Yaqowiyyu.

Bangunan masjid yang ada saat ini kurang menggambarkan dan menceritakan sejarah masjid. Sehingga perlu dilakukan tindakan redesign pada bangunan Masjid Besar Jatinom supaya jati diri asli bangunan yang menggambarkan sejarah masjid muncul kembali. Sedangkan untuk penambahan fasilitas kawasan Masjid Besar Jatinom perlu juga dipertimbangkan tentang bangunan masjid yang memiliki sejarahnya sendiri. Penambahan bangunan baru dikawasan masjid harus mempertimbangkan hubungan serta memiliki korelasi dengan bangunan lama. Penambahan bangunan baru diharapkan memiliki dampak serta menjadi satu kesatuan terhadap kawasan sekitar bukan hanya sebagai pelengkap atau penghias dalam kawasan tersebut.

### **1.2.2. Latar Belakang Permasalahan**

Masjid Besar Jatinom memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Selain sebagai tempat beribadah warga yang beragama Islam di sekitar kawasan Masjid. Masjid Besar Jatinom juga memiliki beberapa fungsi lain yang bisa dimanfaatkan masyarakat di sekitar kawasan Masjid Besar Jatinom. Akan tetapi dengan kurangnya fasilitas banyak fungsi masjid yang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Selain itu perubahan yang terjadi pada eksisting bangunan masjid membuat Masjid Besar Jatinom kehilangan sejarahnya sebagai masjid peninggalan Ki Ageng Gribig yang berperan sebagai tempat penyebaran agama Islam di pulau Jawa.

### **1.3. Rumusan Masalah**

#### **1.3.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang ulang Masjid Besar Jatinom untuk mengembalikan signifikansi kultural masjid dengan merujuk pada desain awal Masjid Besar Jatinom ?

#### **1.3.2. Permasalahan Khusus**

1. Bagaimana cara menambahkan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang fungsi masjid serta bermanfaat bagi warga setempat dengan menggunakan pendekatan infill desain ?
2. Bagaimana merancang fasilitas disekitar masjid yang mendukung tradisi ziarah makam dan ritual Yaqowiyyu yang merespon keberadaan Masjid Besar Jatinom sebagai landmark ?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Meredesain Kawasan Masjid Besar Jatinom untuk mengembalikan bentuk masjid agar memperkuat signifikansi kultural serta untuk mengembangkan Kawasan Masjid Besar Jatinom yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah akan tetapi juga sebagai tempat yang dapat mendukung ritual Yaqowiyyu serta menunjang kegiatan masyarakat sekitaran kawasan masjid.

#### **1.4.2. Sasaran**

1. Mampu mengembalikan bangunan masjid sehingga mampu menggambarkan sejarahnya
2. Mampu menambahkan fasilitas yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar
3. Mampu membangun fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan jamaah masjid
4. Mampu menyelaraskan antara bangunan baru dengan bangunan lama

### **1.4.3. Manfaat**

Manfaat tugas akhir ini adalah bisa memberikan sumbangan kepada masyarakat Jatinom sehingga bisa dimanfaatkan agar pengembangan kawasan Masjid Besar Jatinom dimasa depan tetap memperhatikan dan mempertahankan karakter masjid.

## **1.5. Lingkup Permasalahan**

### **1.5.1. Materi Studi**

#### **a. Lingkup Studi**

Pengembangan dan redesign Kawasan Masjid Besar Jatinom di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

#### **b. Lingkup Spasial**

Lingkup yang diamati adalah bangunan serta lingkungan sekitar Masjid Besar Jatinom, yaitu Masjid Besar Jatinom, Halaman masjid besar jatinom, pemukiman sekitar kawasan masjid, serta kawasan pemakaman sekitar masjid.

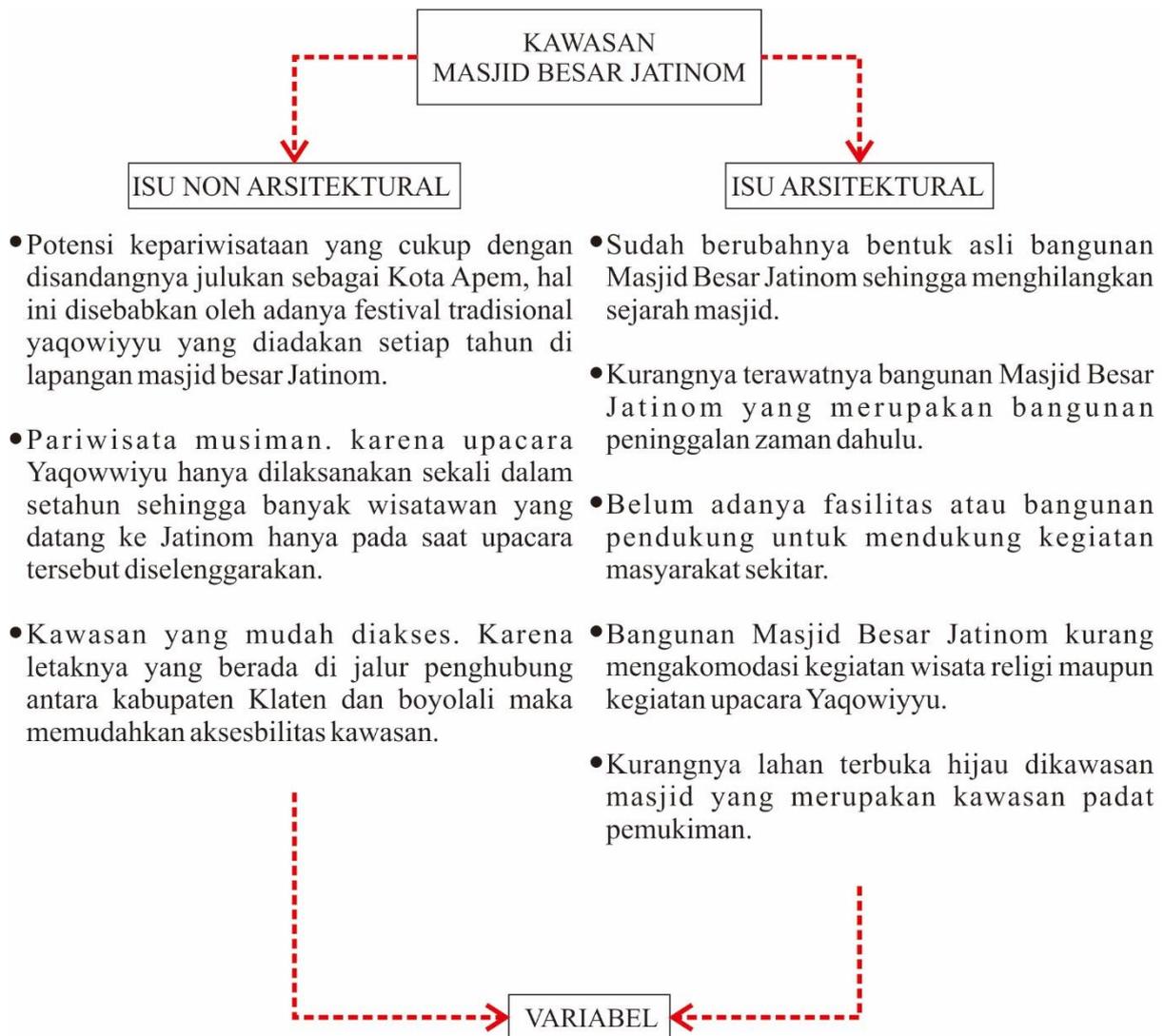
### **1.5.2. Pendekatan Studi**

Penyelesaian pendekatan studi pada tugas akhir ini akan menggunakan konsep redesign serta infill desain.

## **1.6. Luaran Yang Diharapkan**

Luaran yang diharapkan adalah sebuah desain kawasan Masjid Besar Jatinom yang telah dikembangkan menjadi sebuah kawasan masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah akan tetapi bisa difungsikan sebagai tempat yang bisa menunjang kegiatan masyarakat.

### 1.7. Peta Pemecahan Masalah

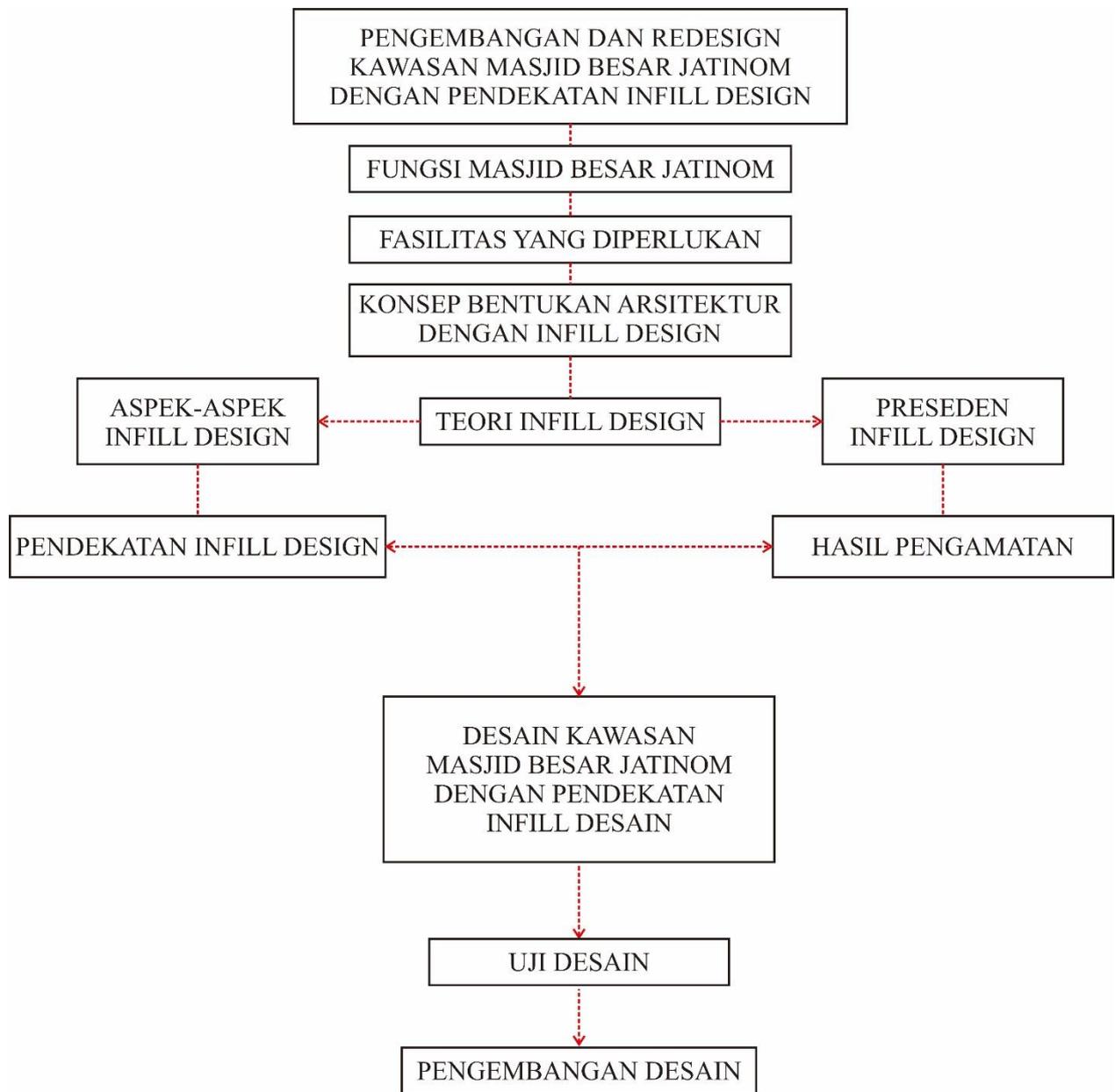


Redesain Kawasan Masjid Besar Jatinom dimaksudkan untuk membuat kawasan Masjid Besar Jatinom mampu menunjang kegiatan masyarakat sekitaran masjid tanpa harus mengubah tatanan asli masjid serta menciptakan keharmonisan antara bangunan lama dan baru tanpa mengurangi nilai-nilai yang telah ada dalam kawasan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan ibadah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan sosial budaya, kegiatan wisata religi, serta kegiatan yang bisa dilaksanakan dikawasan masjid.

Gambar 1.5. Gambar Peta Pemceahan Masalah

*Sumber: Penulis 2018*

## 1.8. Kerangka Berfikir



Gambar 1.6. Gambar Kerangka Berpikir

*Sumber: Penulis 2018*

## 1.9. Keaslian Penulisan

Dikarenakan sudah banyak penelitian mengenai masjid dan bangunan yang memiliki fungsi serupa dengan pendekatan infill design maka penulis menemukan beberapa judul yang memiliki kesamaan, diantaranya dengan judul :

1. Re-desain Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan penekanan konsep pada Arsitektur Tradisional Banjar  
Penulis : Roswyda Mina Ayu  
Penerbit : Jurusan Teknik Arsitektur UII  
Tahun terbit : 2002  
Topik : Tugas akhir ini berusaha meredesain ulang Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan menggunakan konsep arsitektur daerah lokasi masjid dibangun yaitu lebih menekankan pada konsep Arsitektur Tradisional Banjar.  
Perbedaan : Penekanan konsep yang digunakan serta bangunan masjid berbeda.
2. Perpustakaan Kota Yogyakarta: Infill desain pada bangunan kolonial di kawasan Kotabaru Yogyakarta  
Penulis : Ayuristi Chita Dewi  
Penerbit : Jurusan Teknik Arsitektur UII  
Tahun terbit : 2011  
Topik : Tugas akhir ini lebih menekankan penambahan bangunan baru di dalam kawasan Perpustakaan Kota Yogyakarta yang memiliki desain bangunan kolonial dengan metode pendekatan infill design.  
Perbedaan : Tipologi bangunan yang dipilih berbeda.

3. Museum Sepak Bola Indonesia dengan Pendekatan Infill Design pada Kawasan Monumen PSSI  
Penulis : Jatmika Riza Ari Fatha  
Penerbit : Jurusan Teknik Arsitektur UII  
Tahun terbit : 2012  
Topik : Dalam tugas akhir ini penulis mencoba menambahkan fungsi baru berupa museum di kawasan monumen PSSI dengan menggunakan metode infill design untuk tetap mempertahankan monumen PSSI sebagai salah satu aspek perancangan.  
Perbedaan : Tipologi bangunan yang dipilih berbeda.
  
4. Redesain Museum Dharma Wiratama: Pendekatan Arsitektur Infill sebagai Konsep Perancangan  
Penulis : Abiyoso Ahmad Faiz  
Penerbit : Jurusan Teknik Arsitektur UII  
Tahun terbit : 2015  
Topik : Meredesain Museum Dharma Wiratama dengan menambahkan beberapa fasilitas baru serta menambahkan beberapa massa bangunan baru pada eksisting museum tanpa merusak massa bangunan lama yang sudah ada. Dalam tugas ini penulis merancang bangunan baru dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada pada bangunan lama sehingga terjadi keharmonisan antara bangunan baru dengan bangunan lama.  
Perbedaan : Tipologi bangunan yang dipilih berbeda.
  
5. Pengembangan Masjid Kanzus di Pekalongan Penerapan Nilai-nilai Islam dan Karakter Lokal pada Fasad Bangunan  
Penulis : Faiz Rasyid  
Penerbit : Jurusan Teknik Arsitektur UII  
Tahun terbit : 2016  
Topik : Pada tugas akhir ini penulis mencoba mengembangkan Masjid Kanzus dengan menerapkan nilai-nilai dan karakter lokal di Pekalongan yang akan diterapkan dalam fasad bangunan masjid.

Perbedaan : Penerapan konsep dan pendekatan yang digunakan berbeda serta lokasi site tidaklah sama.

Judul tugas akhir penulis adalah meredesain kawasan Masjid Besar Jatinom dengan pendekatan infill desain. Sedangkan fokus tugas akhir ini adalah meredesain kawasan Masjid Besar Jatinom, sehingga bisa mendukung kegiatan/fungsi yang dilakukan di dalam kawasan Masjid Besar Jatinom, kemudian dengan pendekatan infill desain akan ditemukan keharmonisan antara bangunan baru dengan bangunan lama yang memiliki sejarahnya tersendiri.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada karya tulis dan tugas akhir yang membahas tentang meredesain dan mengembangkan kawasan Masjid Besar Jatinom dengan pendekatan infill desain.

## **1.10. Metode Perancangan**

### **1.10.1. Lokasi Perancangan**

Kawasan Masjid Besar Jatinom yang akan dijadikan objek penelitian berada di Jalan Masjid Besar, Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Kawasan Masjid Besar Jatinom digunakan sebagai kasus pengembangan dan redesign kawasan masjid yang awalnya hanya digunakan sebagai tempat ibadah serta sarana pendidikan, akan tetapi dengan berubahnya zaman kawasan masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah serta kawasan pendidikan. Kawasan masjid bahkan berkembang menjadi tempat wisata religi dan tempat pelestarian budaya.

### **1.10.2. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara :

- Observasi dengan mengadakan kunjungan langsung ke kawasan Masjid Besar Jatinom sehingga mendapatkan gambaran secara nyata tentang fungsi masjid, aktivitas di Masjid Besar Jatinom, tata ruang dan hubungan ruang kawasan masjid.
- Interview dengan berdialog atau berbincang langsung dengan orang yang bersangkutan yaitu pengelola Masjid Besar Jatinom, penduduk sekitar kawasan masjid, serta para pengunjung masjid.

- Mencari kajian teoritis dengan membaca buku referensi, buku survey, buku-buku kuliah, dan jurnal yang bersangkutan dengan perancangan masjid serta fungsi masjid sebagai referensi.

### **1.10.3. Metode Perancangan**

Metode perancangan yang akan digunakan adalah metode redesain dan pendekatan infill desain yang menekankan pada pengembalian bentuk bangunan berdasarkan sejarah masjid serta penambahan bangunan baru kedalam bangunan bersejarah dengan mempertimbangkan hubungan dan korelasi dengan bangunan lama tanpa merusak atau menghancurkan bangunan bersejarah. Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengembalian bentuk masjid berdasarkan sejarah masjid dengan metode redesain. Kemudian setelah tahap redesain tahap selanjutnya adalah penambahan atau pembangunan ulang fasilitas-fasilitas masjid dengan menggunakan pendekatan infill desain.

Proyek akhir sarjana ini disajikan dalam bentuk analisis dan desain pengembangan kawasan Masjid Besar Jatinom dengan cara mengkaji fungsi masjid dengan fasilitas yang ada, kemudian aspek-aspek infill desain digunakan sebagai pendekatan konsep desain yang sesuai dengan karakter kawasan Masjid Besar Jatinom. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengembangan Masjid Besar Jatinom dengan merangkai fakta-fakta yang diperoleh sehingga mampu menunjukkan kebenarannya. Oleh karena itu, data yang berasal dari arsip maupun pengamatan secara langsung serta hasil dari wawancara yang digabung untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan proyek akhir sarjana ini.

### **1.10.4. Metode Uji Desain**

Metode uji desain yang akan digunakan adalah melalui wawancara dengan Ketua dan anggota Pengelola Pelestarian Peninggalan Ki Ageng Gribig (P3KAG) serta dengan masyarakat Jatinom yang tinggal di daerah sekitaran Masjid Besar Jatinom. Wawancara dilakukan dengan cara menunjukan draft rancangan serta alternatif desain Kawasan Masjid Besar Jatinom untuk mengetahui respon masyarakat terhadap redesain Kawasan Masjid Besar Jatinom.